

KEADAAN TANAH DI PULAU SELARU KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

A.J. Rieuwpassa, A. Noto Susanto dan M. P. Sirappa
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku

ABSTRAK

Penelitian untuk mengidentifikasi tanah-tanah di pulau Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Provinsi Maluku, telah dilaksanakan pada Tahun 2004. Dari hasil penelitian ditemukan 3 ordo tanah yang menurunkan sebanyak 7 subordo, 7 grup dan 9 subgrup tanah. Ordo Entisol menurunkan 5 subgrup tanah yaitu Lithic Ustorthents, Typic Udipsamments, Aquic Udipsamments, Typic Udifluvents, dan Typic Hidraquents. Ordo Mollisols menurunkan 3 sub grup tanah yaitu Typic Haplustolls, Lithic Haplustolls dan Lithic Haprendolls. Ordo Alfisol hanya menurunkan subgrup Mollic Hapludalfs. Pada umumnya tanah-tanah tersebut belum mengalami perkembangan horizon dan memiliki solum tanah dari dangkal sampai dalam. Warna tanah bervariasi dari hitam, coklat kuning kekelabuan sampai coklat merah gelap, tekstur berpasir sampai liat, konsistensi lepas sampai lekat, kedalaman perakaran efektif dangkal sampai dalam dan pH tanah netral sampai basa. Keadaan landform datar sampai berbukit.

Kata kunci: Keadaan Tanah, Ordo/Subordo, Grup/Subgroup, Perkembangan Horizon, Pulau Selaru, MTB

PENDAHULUAN

Pulau Selaru termasuk dalam gugus kepulauan Tanimbar Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Provinsi Maluku dengan luas wilayah 32.217 ha merupakan potensi luas lahan kering (BPS Kabupaten MTB, 2003). Pulau yang berjarak beberapa mil dari Ibu kota Kabupaten Saumlaki termasuk salah satu wilayah sumber pemasok pangan lokal terbesar di kota tersebut. Dimasa mendatang, akan terjadi lonjakan kebutuhan pangan seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Keadaan ini mengharuskan kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan upaya peningkatan produksi pangan terutama pada-daerah-daerah yang berpotensi dengan tujuan memacu peningkatan produksi. Untuk mendukung kebijakan dimaksud, pertama-tama dibutuhkan adalah data sumberdaya tanah/lahan.

Sampai saat ini data atau informasi sumberdaya tanah/lahan di pulau Selaru masih terbatas. Informasi terakhir dari Puslittanak (1998), menyatakan bahwa data sumberdaya tanah/lahan tingkat semi detail di Provinsi Maluku terbatas hanya di 13 lokasi dan umumnya terpusat pada lokasi transmigrasi atau daerah prioritas seperti di Pulau Buru, Makariki dan Wahai (Puslittanak, 1996). Keadaan ini masih menjadi hambatan bagi Pemerintah Daerah Maluku, khususnya Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat untuk menyusun perencanaan pengembangan wilayah melalui pemilihan daerah-daerah berpotensi. Keadaan ini juga menghambat misi BPTP Maluku sebagai instansi penyedia informasi dan teknologi.

Di era otonomisasi, peranan tanah/lahan akan menjadi lebih penting dan merupakan tumpuan, bahkan akan dianggap sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Berkaitan dengan pengembangan daerah-daerah berpotensi untuk sektor pertanian, keragaman sifat tanah/lahan akan sangat menentukan jenis komoditas yang dapat diusahakan serta tingkat produktivitasnya (Djaenudin *et al.*, 2002). Hal ini berkaitan pula dengan persyaratan dari suatu tanaman untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal (Djaenudin *et al.*, 2000). Berdasarkan hal tersebut, BPTP Maluku telah melakukan kegiatan penelitian tanah dalam bentuk survei dan pemetaan sumberdaya tanah/lahan di pulau Selaru dengan tujuan untuk menginformasikan keadaan tanah di pulau tersebut meliputi jenis tanah, karakteristik tanah dan lingkungannya. Gambaran keadaan tanah dan penyebarannya pada pulau tersebut disajikan dalam bentuk peta tanah skala 1 : 63.360.

Tulisan ini akan menguraikan keadaan tanah di pulau Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku, pada skala peta 1 : 63.360. Sistem klasifikasi yang digunakan adalah sistem Taksonomi Tanah (Soil Survey Staff, 1998).

BAHAN DAN METODE

Peta tanah pulau Selaru disusun berdasarkan hasil survei dan pemetaan tanah wilayah tersebut oleh BPTP Maluku dan Universitas Pattimura Ambon, Tahun 2004. Peta-peta penunjang yang digunakan adalah *Indonesia Systematic Geological Map Lembar* (Quadrangle): Kep. Tanimbar – 2807, 2808, 2809, 2907, 2909 skala 1:250.000; *Joint Operations Graphic* skala 1:250.000; Peta Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Maluku skala 1:250.000 dan Peta Zona Agroekologi Lembar Gugusan Kepulauan Tanimbar skala 1:250.000. Sebagai data pelengkap digunakan peta Topografi skala 1: 63.360 Tahun 1946 dan peta Geologi Permulaan Lembar Kep. Tanimbar Tahun 1981. Peta Geologi tersebut secara umum

memberikan gambaran mengenai formasi geologi dan jenis batuan dalam kaitannya dengan bahan induk tanah.

Gambaran sifat-sifat tanah dan fisik lingkungan di pulau Selaru dibedakan pada satuan-satuan peta tanahnya (*Soil mapping units*). Batas setiap satuan peta diperoleh dari analisis beberapa data yang bersumber dari peta-peta penunjang, peta topografi dan peta geologi melalui pendekatan fisiografi. Melalui analisis fisiografi, keadaan permukaan dan bentuk lahan (*landform*) dapat diklasifikasikan ke dalam unit-unit yang lebih spesifik berkaitan dengan keadaan tanahnya.

Isi dari setiap satuan peta tanah terdiri dari jenis tanah dominan yang terdapat pada satuan peta tersebut (tingkat subgroup), satuan fisiografi/landform, satuan relief (lereng), satuan bahan induk (litologi), dan proporsi penyebaran jenis-jenis tanah tersebut. Macam satuan peta tanah pada skala 1 : 63.360 ini dapat berupa konsosiasi, asosiasi atau kompleks tergantung dari proporsi dan keteraturan sebaran dari masing-masing grup tanahnya (van Wambeke dan Forbes, 1986). Klasifikasi tanah yang digunakan berdasar pada *Keys to Soil Taxonomy* (Soil Survey Staff, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Tanah

Peta tanah tinjau mendalam skala 1 : 63.360 pulau Selaru dan legendanya telah memberikan informasi mencakup penyebaran jenis-jenis tanah, nomor satuan peta tanah (SPT), komposisi tanah (terdiri dari beberapa satuan tanah pada tingkat subgroup), satuan fisiografi/landform, satuan relief (lereng), satuan bahan induk (litologi), dan luas masing-masing SPT dinyatakan dalam hektar dan persentasenya terhadap luas total.

Legenda peta tanah dibedakan dalam 9 satuan peta tanah terdiri dari 4 satuan peta tanah yang berkembang dari bahan endapan marine berupa dataran pasir pantai, dataran estuarin sepanjang pantai dan muara sungai, dataran estuarin sepanjang pantai; pasang surut sepanjang muara sungai dan pantai; dan 5 satuan peta tanah yang terbentuk dari bahan napal, batu gamping/koral dan batu kapur kerang yang merupakan dataran dan perbukitan tektonik. Legenda peta tanah disajikan pada Lampiran 1.

Di pulau Selaru ditemukan 3 ordo tanah yang menurunkan sebanyak 7 subordo, 7 grup dan 9 subgroup tanah, selanjutnya dikelompokkan dalam 9 SPT. Jenis-jenis tanah yang terdapat pada setiap SPT disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Disamping itu diuraikan secara ringkas tentang sifat-sifat dari setiap subgroup tanah antara lain mengenai ciri-ciri dominan tanah, penyebaran, bahan induk sifat morfologi, fisik dan kimianya.

Sifat dan Jenis Tanah

Sifat dan jenis tanah di pulau Selaru erat hubungannya dengan keadaan litologi (bahan induk), fisiografi dan iklimnya. Tanah-tanah dataran pantai terbentuk dari bahan aluvium marin dicirikan oleh kandungan natrium, magnesium, dan kalsium yang tinggi. Bahan aluvium yang diendapkan umumnya berukuran halus atau bertekstur liat berupa dataran pasang, dan sebagian lagi membentuk dataran pasir pantai terdiri dari bahan aluvium lebih kasar bertekstur pasir. Tanah pada dataran pasang surut yang bertekstur halus diklasifikasikan sebagai Typic Hidraquents dan Typic Udifluvents, sedangkan tanah pada dataran pasir pantai diklasifikasikan sebagai Typic Udipsamments dan Aquic Udipsamments. Penyebaran tanah-tanah ini tidak terlalu luas dan dijumpai di sepanjang pantai.

Tanah-tanah pada lahan kering mempunyai penyebaran dominan dan karakteristik tanahnya cukup bervariasi sangat tergantung dari bahan induk tanah dan kondisi reliefnya atau posisinya di dalam landscape. Tanah-tanah di daerah dengan bentuk wilayah datar, berombak sampai bergelombang umumnya mempunyai solum yang agak dalam sampai dalam, sedangkan di wilayah berbukit umumnya mempunyai solum tanah dangkal. Bahan induk tanah terdiri dari gamping/koral, napal dan batukapur kerang.

Tanah-tanah dari bahan induk napal umumnya bersolum dangkal, sebagian bercampur dengan batukapur lunak. Pada tingkat ordo, tanahnya diklasifikasikan sebagai MOLLISOLS dan ALFISOLS, sedangkan pada tingkat subgroup diklasifikasikan sebagai Mollic Hapludalfs dan Typic Haplustolls. Tanah-tanah yang terbentuk dari bahan induk batu gamping/koral dan batu kapur kerang umumnya membentuk tanah-tanah dangkal, dan pada tingkat ordo diklasifikasikan sebagai MOLLISOLS dan

ENTISOLS. Sedangkan pada tingkat subgroup diklasifikasikan sebagai Lithic Usthorthents, Typic Udifluvents, Lithic Haprendolls, dan Lithic Haplustolls.

Tabel 1. Ordo, subordo, group, subgroup dan SPT yang ditemukan di Pulau Selaru

Ordo	Subordo	Group	Subgroup	SPT
Entisols	Orthents	Ustorthents	Lithic Ustorthents	4, 9
	Psamments	Udipsamments	Typic Udipsamments Aquic Udipsamments	1, 3, 7 5, 6
	Fluvents	Udifluvents	Typic Udifluvents	7, 8
	Aquents	Hidraquents	Typic Hidraquents	5, 8
Mollisols	Ustolls	Haplustolls	Typic Haplustolls Lithic Haplustolls	2, 3, 4 4, 9
	Udolls	Haprendolls	Lithic Haprendolls	9
Alfisols	Udalfs	Hapludalfs	Mollic Hapludalfs	2

Tabel 2. Macam Tanah (subgroup) yang terdapat pada setiap satuan fisiografik (landform) di Pulau Selaru, Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Fisiografik / Landform	Bahan Induk	Tanah (Soil Survey Staff, 1998)
Dataran pasir pantai	Endapan Marine	Typic Udipsamments
Dataran-perbukitan tektonik (teras angkatan)	Napal, Batu gamping/koral	Mollic Hapludalfs Typic Haplustolls
Dataran tektonik (teras angkatan)	Batu Gamping/ Koral	Typic Haplustolls Typic Udipsamments
Dataran-perbukitan tektonik (teras angkatan)	Batu Gamping/ Koral	Typic Haplustolls Lithic Haplustolls Lithic Usthorthents
Dataran estuarin sepanjang pantai dan muara sungai	Endapan marine dan koral	Typic Hidraquents Aquic Udipsamments
Dataran estuarin sepanjang pantai	Endapan Marine	Aquic Udipsamments Typic Hidraquents
Dataran	Endapan Marine	Typic Udifluvents Typic Udipsamments
Dataran estuarin sepanjang sungai dan pantai	Endapan Marine	Typic Udifluvents Typic Hidraquents
Perbukitan tektonik	Batu Gamping/ Koral	Lithic Usthorthents Lithic Haplustolls Lithic Haprendolls

Uraian dari masing-masing jenis tanah berdasarkan satuan tanah pada tingkat subgroup adalah sebagai berikut :

Entisols

Entisols adalah tanah yang belum mempunyai perkembangan. Di daerah dataran, tanah ini terbentuk dari bahan endapan marin berupa pasir pantai bertekstur kasar. Kandungan karbonat pada tanah ini cukup tinggi sehingga bersifat kalkareous atau bereaksi positif dengan HCl. Tanahnya diklasifikasikan sebagai Typic Udipsamments dan Aquic Udipsamments yang menunjukkan tanah-tanah Entisols dengan tekstur kasar (Psamments) di daerah dengan kelembaban udik (Udipsamments). Tanah Entisols lainnya adalah tanah yang ditemukan pada daerah endapan marine atau daerah pada muara sungai, rawa pasang surut dan rawa mangrove dengan kedalaman solum dalam tetapi belum memiliki perkembangan horison seperti Typic Udifluvents dan Typic Hidraquents. Entisols lainnya dijumpai pada lahan kering dan umumnya bersolum dangkal atau di atas batuan induk batukapur kerang. Tanah diklasifikasikan sebagai Lithic Usthorthents yang menunjukkan tanah Entisols bersolum dangkal (Lithic) di daerah ustik (Usthorthents).

Typic Udipsamments

Tanah ini belum mempunyai perkembangan terdiri dari pasir lepas. Warna tanah lapisan atas Coklat kuning kekelabuan (10 YR 4/2) dan lapisan bawah berwarna Coklat kuning kekelabuan (10 YR 6/2 sampai Kelabu terang (10 YR 8/2). Tekstur pasir halus, lepas, tidak lekat dan tidak plastis, mengandung karbonat yang tinggi (kalkareous). Sifat kimia tanah menunjukkan reaksi tanah agak alkalis, kandungan bahan organik rendah di lapisan atas dan sangat rendah di lapisan bawah. Kandungan hara P potensial dan tersedia sangat tinggi. Kandungan hara K potensial sangat tinggi namun ketersediaannya sangat rendah sampai rendah. Basa-basa dapat tukar didominasi kalsium sangat tinggi, natrium sangat rendah sampai rendah, sedangkan magnesium dan kalium sedang sampai sangat rendah. Kapasitas tukar kation rendah sampai sangat rendah, sedangkan kejenuhan basa sangat tinggi disebabkan oleh terdapatnya kalsium sebagai kation bebas. Status kesuburan tanahnya rendah.

Tanah ini ditemukan di dataran pasir pantai (SPT 1). Penyebarannya terdapat di sepanjang pantai bagian barat laut yaitu dari Tanjung Hiasan sampai Tanjung Lemian, memanjang di sepanjang pantai sebelah tenggara dari Tanjung Lingat sampai Tanjung Kandar dan sebagian di daerah Labuan Lemian. Penggunaan lahan terdiri dari kebun kelapa dan perkampungan.

Aquic Udipsamment

Tanah ini sama seperti Typic Udipsamment yaitu merupakan tanah yang belum mempunyai perkembangan terdiri dari pasir lepas. Beda Aquic Udipsamments dengan Typic Udipsamments adalah dipengaruhi oleh suasana jenuh air dalam waktu yang lama, sehingga muncul warna-warna gleik pada penampang tanah. Warna tanah lapisan atas coklat kekuningan terang (10 YR 6/8) dan lapisan bawah berwarna coklat kuning kekelabuan (10 YR 6/2); sampai kelabu terang (10 YR 7/1). Tekstur pasir, lepas, tidak lekat dan tidak plastis, mengandung karbonat yang tinggi (kalkareous). Sifat kimia tanah menunjukkan reaksi tanah agak alkalis, kandungan bahan organik sangat rendah. Kandungan hara P potensial sedang dan P tersedia rendah sampai sangat rendah. Kandungan hara K potensial tinggi sampai sangat tinggi dan K tersedia sedang. Basa-basa dapat tukar didominasi kalsium dan natrium sangat tinggi, magnesium tinggi dan kalium sedang. Kapasitas tukar kation rendah sampai sangat rendah, sedangkan kejenuhan basa sangat tinggi disebabkan oleh terdapatnya kalsium, natrium dan magnesium sebagai kation bebas. Status kesuburan tanahnya rendah.

Tanah ini ditemukan di dataran estuarin sepanjang pantai dan muara sungai (SPT 5 dan 6). Penyebarannya terdapat disepanjang di muara sungai Winustengge, sungai Sahlan, sungai Ndemane, sungai Adaut, sungai Sitolar dan spot di dekat Tanjung If.Sifa. Penyebarannya juga terdapat disepanjang pantai teluk Adaut mulai dari Dusun Kore sampai berbatasan dengan Sungai Adaut. Secara spesifik daerah ini umumnya ditumbuhi hutan mangrove.

Typic Hidraquents

Typic Hidraquents merupakan tanah yang belum mempunyai perkembangan pada keadaan selalu jenuh air di semua horison. Warna tanah ini didominasi oleh warna-warna lembab 10 YR 5/1 (kelabu kecoklatan) di bagian atas sampai 2,5 Y 7/2 (kuning kekelabuan) di bagian bawah. Tekstur tanah liat sampai lempung liat berdebu dibagian atas dan lempung berdebu dibagian bawah. Kandungan liat yang tinggi pada kedalaman > 20 cm dan temperatur tanah yang hangat, mengarahkan subordo ini masuk grup Hidraquents dan subgrup Typic Hidraquents. Sifat kimia tanah menunjukkan reaksi tanah agak alkalis, kandungan bahan organik rendah. Kandungan hara P potensial lapisan permukaan adalah sangat tinggi dan P tersedia juga sangat tinggi. Kandungan hara K potensial sedang dan K tersedia sangat tinggi. Basa-basa dapat tukar baik kalsium, natrium, magnesium dan kalium adalah sangat tinggi. Kapasitas tukar kation tinggi dan kejenuhan basa juga sangat tinggi. Status kesuburan tanahnya sedang karena kandungan C organik dan K potensial.

Tanah ini ditemukan di dataran estuarin sepanjang pantai, muara sungai dan daerah sepanjang aliran sungai (SPT 5, 6 dan 8). Penyebarannya terdapat di sepanjang DAS sampai di muara sungai Winustengge, sungai Sahlan, sungai Ndemane, sungai Adaut, sungai Sitolar dan spot di dekat Tanjung If.Sifa. Penyebarannya juga terdapat di sepanjang pantai teluk Adaut mulai dari Dusun Kore sampai berbatasan dengan Sungai Adaut dan daerah sepanjang pantai labuhan Olendir meliputi muara sungai Sitolar dan spot disekitar desa Eliase dan tanjung Offiaoe bagian barat laut pulau Selaru. Penggunaan lahan umumnya hutan mangrove.

Lithic Usthorcents

Tanah ini dicirikan oleh solum dangkal dan terbentuk dari bahan induk batu gamping/koral. Tanah lapisan atas berwarna coklat kemerahan gelap (2,5 YR 3/2) sampai coklat kemerahan sangat gelap (2,5 YR 2,5/4), sedangkan lapisan bawah umumnya berupa batu gamping/koral. Tekstur tanah adalah lempung berdebu sampai lempung liat berdebu, dengan struktur lemah-halus subangularblocky, dan konsistensi agak teguh. Sifat kimia dicirikan oleh reaksi tanah netral, dan kandungan bahan organik umumnya sedang. Kandungan hara P dan K potensial sangat tinggi, sedangkan P dan K tersedia juga sangat tinggi. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium dan magnesium dengan kadar tinggi sampai sangat tinggi, sedangkan kalium dan natrium sedang sampai tinggi. Kapasitas tukar kation dan kejenuhan basa sangat tinggi. Status kesuburan tanahnya termasuk kategori tinggi.

Tanah ini ditemukan di landform dataran sampai perbukitan tektonik (teras angkatan), (SPT 4 dan SPT 9). Di landform dataran, penyebarannya mulai dari sebelah Timur Laut Boelat sampai Desa Foersoei dan di sekitar Tanjung Taftian sampai Tanjung Lingat. Penyebarannya meluas mulai dari Desa Kandar ke arah Utara sampai berbatasan dengan DAS Sungai Sahlan dan hulu Sungai Winustengge. Sebagian terdapat di pantai Timur Tanjung Adaut sampai di pantai Utara Tanjung Totobulan dan sebagian lagi terdapat di sepanjang pantai antara Tanjung Toritubun dan Tanjung Sela. Di landform perbukitan, tanah ini menyebar dari ujung Tanjung Aro-oesoe sampai di sepanjang perbukitan arah Timur Laut (sekitar Gunung Vamith), sebagian lagi menyebar sepanjang perbukitan di sebelah selatan Tanjung Lemian, spot di Tanjung Toewade, dan sebagian besar menyebar meluas mulai dari Tanjung Nuyanat terus ke arah perbukitan sampai berbatasan dengan DAS Sitolar. Penggunaan lahan adalah semak belukar dan kebun campuran.

Typic Udifluvents

Tanah ini terbentuk dari bahan induk endapan marin dan dicirikan oleh solum yang dalam tetapi belum memiliki perkembangan horizon. Tanah lapisan atas berwarna coklat kuning kelabuan (10 YR 4/2) sedangkan lapisan bawah berwarna bervariasi mulai warna oranye kuning kelam (10 YR 6/3), Coklat kekuningan terang (10 YR 7/6), oranye kuning kelam (10 YR 7/2) sampai coklat kekuningan terang (2,5 Y 6/6). Tekstur tanah adalah lempung berdebu sampai lempung liat berdebu, dengan struktur kuat-besar kubus bersudut. Sifat kimia dicirikan oleh reaksi tanah alkalis, dan kandungan bahan organik umumnya sedang. Kandungan hara P dan K potensial sangat tinggi, P tersedia tinggi dan K tersedia rendah. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium, sedangkan kalium dan natrium rendah. Kapasitas tukar kation dan kejenuhan basa sangat tinggi. Status kesuburan tanahnya tinggi.

Tanah ini ditemukan pada landform dataran sampai dataran estuarin di sepanjang sungai dan pantai. (SPT 7 dan SPT 8). Di landform dataran, tanah ini tersebar di sebelah selatan Bandara, sebagian berbentuk spot terdapat di sebelah Selatan Tanjung Nuyanat; sedikit di dekat DAS Sitolar; spot di sebelah Barat Dusun Kore; menyebar luas di sebelah Tenggara Labuhan Lemian sampai berbatasan dengan DAS Sungai Ndemane dan DAS Sungai Winustengge. Di dataran estuarin, tanah ini menyebar luas di belakang sepanjang pantai teluk Adaut, di sepanjang DAS Sungai Winustengge dan di sebelah hulu sungai Sungai Sahlan, dan menyebar di sepanjang pantai Labuhan Olendir, dan spot di Tanjung Offia bagian Barat Laut Pulau Selaru. Penggunaan lahan adalah hutan sekunder.

Mollisols

Tanah ini dicirikan oleh adanya epipedon mollik yang mencirikan tanah lapisan atas yang kaya akan bahan organik. Penyebarannya dijumpai di dataran dan di perbukitan tektonik dengan solum tanah bervariasi dari sedang hingga dalam. Bahan induk tanah sebagian besar berasal dari batu gamping/koral. Berdasarkan karakteristik morfologi dan sifat kimianya, Mollisols di daerah penelitian pada tingkat subgrup dibedakan atas Typic Haplustolls, Lithic Haplustolls dan Lithic Haprendolls.

Typic Haplustolls

Tanah ini bersolum sedang sampai dalam dengan kandungan karbonat lebih dari 40 %, di atas bahan induk batu gamping/koral. Tanah lapisan atas dicirikan oleh warna coklat kuning kekelabuan (10 YR 6/2) hingga hitam (7,5 YR 2/0), sedangkan lapisan bawah berwarna kelabu terang (10 YR 8/0 sampai 7,5 YR 8/0). Tekstur lapisan atas lempung berdebu, sedangkan lapisan bawah bertekstur lempung liat berdebu. Sifat kimia dicirikan oleh reaksi tanah agak alkalis di lapisan atas sampai bawah, sedangkan kandungan bahan organik rendah sampai sedang di lapisan atas dan sangat rendah sampai rendah di bagian bawah. Kandungan hara P potensial sangat tinggi di lapisan atas dan rendah

di lapisan bawah, P tersedia rendah sampai tinggi. Kandungan hara K potensial bervariasi dari tinggi sampai sangat tinggi. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium sangat tinggi, magnesium dan natrium sedang, kalium rendah. Kapasitas tukar kation sedang sampai sangat tinggi di lapisan atas dan rendah di lapisan bawah. Status kesuburan tanah ini adalah tinggi.

Tanah ini ditemukan di landform dataran hingga perbukitan tektonik (SPT 2, SPT 3 dan SPT 4). Penyebarannya di sebelah Timur Tanjung Werain dan memanjang ke arah Timur sampai ke dekat Tanjung Lingat. Tanah ini juga menyebar di sepanjang pantai sekitar Tanjung Wadatdetu, Namtabung terus menyebar ke arah Tenggara sampai berbatasan dengan DAS Sungai Sahlan. Di landform perbukitan, penyebarannya mulai di sekitar pantai Foersoei, memanjang ke arah perbukitan sebelah utara, spot-spot kecil pada perbukitan di sebelah Barat Laut dan Timur Gunung Vamith, menyebar luas di perbukitan di atas hulu sungai Sapelange ke arah Timur sampai Teluk Adaut, dan menyebar dari teluk Adaut ke arah Barat Daya sampai ke dekat Tanjung If.Sifa. Selanjutnya tanah ini menyebar dari sebelah Timur Laut Boelat sampai Desa Foersoei, di sekitar Tanjung Taffian sampai Tanjung Lingat, menyebar luas di Desa Kandar ke arah Utara sampai berbatasan dengan DAS Sungai Sahlan dan hulu Sungai Winustengge. Tanah ini juga terdapat di sekitar pantai Timur Tanjung Adaut sampai ke pantai Utara Tanjung Totobulan dan daerah sepanjang pantai Tanjung Toritubun dan Tanjung Sela. Penggunaan lahan berupa kebun campuran.

Lithic Haplustolls

Tanah ini bersolum dangkal dan terbentuk di atas bahan induk batu gamping/koral. Warna tanah coklat kekuningan terang (10 YR 6/8), dengan tekstur debu dan sangat halus. Sifat kimia tanah ini dicirikan oleh reaksi tanah agak masam, dengan kandungan bahan organik tinggi. Kandungan hara P potensial dan tersedia sangat tinggi. Kandungan hara K potensial sangat tinggi, namun K tersedia rendah. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium sangat tinggi, sedangkan magnesium, kalium, dan natrium rendah. Kapasitas tukar kation tinggi, kejenuhan basa tinggi. Status kesuburannya tinggi.

Tanah ini ditemukan di landform dataran hingga perbukitan tektonik (SPT 4 dan 9). Di landform dataran, penyebarannya mulai dari sebelah Timur Laut Boelat sampai desa Foersoei dan di sekitar Tanjung Taffian sampai Tanjung Lingat. Penyebarannya meluas mulai dari desa Kandar ke arah utara sampai berbatasan dengan DAS Sungai Sahlan dan hulu Sungai Winustengge. Sebagian terdapat di pantai Timur Tanjung Adaut sampai di pantai Utara Tanjung Totobulan dan sebagian lagi terdapat di sepanjang pantai antara Tanjung Toritubun dan Tanjung Sela. Di landform perbukitan, tanah ini menyebar dari ujung Tanjung Aro-oesoe sampai di sepanjang perbukitan arah Timur Laut (sekitar Gunung Vamith), sebagian lagi menyebar sepanjang perbukitan di sebelah selatan Tanjung Lemian, spot di Tanjung Toewade, dan sebagian besar menyebar meluas mulai dari Tanjung Nuyanat terus ke arah perbukitan sampai berbatasan dengan DAS Sitolar. Penggunaan lahan berupa semak belukar / padang rumput.

Lithic Haprendolls

Tanah ini mempunyai kandungan C organik tinggi di lapisan atas dengan horison penciri molik, belum mempunyai horison argilik, terdapat bahan tanah pada lapisan bawah yang kasar dengan kandungan karbonat lebih dari 40 %. Tanah ini bersolum sedang dan terbentuk di atas bahan batu gamping/koral. Tanah lapisan atas berwarna oranye kuning kelam (10 YR 7/3), sedangkan lapisan bawah bervariasi dari kelabu terang (10 YR 8/2), sampai coklat kuning kekelabuan (10 YR 4/2). Tanah lapisan atas bertekstur lempung berdebu sedang dibagian bawah bertekstur debu sampai lempung berdebu. Sifat kimia dicirikan oleh reaksi tanah alkalis, kandungan bahan organik tinggi di lapisan atas dan rendah di lapisan bawah. Kandungan hara P potensial dan tersedia sangat tinggi. Kandungan hara K potensial bervariasi sangat rendah sampai sedang. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium sangat tinggi, magnesium tinggi, kalium dan natrium rendah. Kapasitas tukar kation rendah dengan kejenuhan basa sangat tinggi. Status kesuburannya sedang.

Tanah ini ditemukan pada landform perbukitan tektonik (SPT 9). Penyebarannya luas mulai dari ujung Tanjung Aro-oesoe sampai sepanjang perbukitan arah Timur Laut (sekitar Gunung Vamith). Selanjutnya penyebarannya masih dijumpai di daerah sepanjang perbukitan di sebelah selatan Tanjung Lemian dan spot di Tanjung Toewade serta daerah di sekitar Tanjung Nuyanat ke arah perbukitan sampai berbatasan dengan DAS Sitolar. Penggunaan lahan berupa hutan sekunder dan kebun campuran.

Alfisols

Tanah ini dicirikan oleh adanya horison argilik dengan kejenuhan basa lebih dari 35 %. Di daerah penelitian, tanah ini mempunyai penyebaran yang terbatas dan umumnya bersolum dalam dan terbentuk dari bahan induk napal atau batu gamping/koral. Pada tingkat subgrup tanah ini diklasifikasikan sebagai Mollic Hapludalfs.

Mollic Hapludalfs

Tanah ini dijumpai di dataran tektonik dengan relief bergelombang dan terbentuk dari bahan induk napal dan batu gamping. Tanah umumnya bersolum sedang sampai dalam dengan lapisan atas berwarna gelap. Tanah lapisan atas berwarna hitam (7,5 YR 2/0 sampai YR 2/1) dan lapisan bawah berwarna coklat (7,5 YR 4/4 sampai YR 4/6). Tanah bertekstur liat, dan kandungan bahan organik rendah di lapisan atas dan sangat rendah di lapisan bawah. Reaksi tanah netral, dengan kandungan hara P dan K potensial dan aktual sangat tinggi. Basa-basa dapat tukar didominasi oleh kalsium sangat tinggi, sedangkan magnesium dan kalium tinggi dan natrium rendah. Kapasitas tukar kation dan kejenuhan basa sangat tinggi. Status kesuburan tanah ini adalah sedang.

Tanah ini ditemukan pada landform dataran dan perbukitan tektonik (SPT 2). Penyebarannya mulai dari pantai Foersoei memanjang ke arah perbukitan sebelah utara, dan spot-spot kecil pada perbukitan di sebelah Barat Laut dan Timur Gunung Vamiith, terus menyebar luas di perbukitan di atas hulu sungai Sapelange ke arah Timur sampai Teluk Adaut, dan dari teluk Adaut menyebar ke arah Barat Daya sampai ke dekat Tanjung If.Sifa. Penggunaan lahan berupa semak belukar (bekas kebun).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tanah-tanah di pulau Selaru dapat klasifikasikan dalam 3 ordo tanah yaitu ordo Entisol, ordo Mollisols dan ordo Alfisol. Dari 3 ordo tanah dapat menurunkan sebanyak 7 subordo, 7 grup dan 9 subgrup tanah.
2. Ordo Entisol dapat menurunkan 5 subgrup yaitu Lithic Ustorthents, Typic Udipsamments, Aquic Udipsamments, Typic Udifluvents, dan Typic Hidraquents. Ordo Mollisols dapat menurunkan 3 sub grup yaitu Typic Haplustolls, Lithic Haplustolls dan Lithic Haprendolls. Ordo Alfisol hanya menurunkan subgrup Mollic Hapludalfs.
3. Tanah-tanah tersebut memiliki solum dangkal sampai dalam. Warna tanah bervariasi dari hitam, coklat kuning kelabuan, oranye kuning kelam, sampai coklat merah gelap, tekstur berpasir sampai liat, konsistensi lepas sampai lekat, kedalaman perakaran efektif dangkal sampai dalam dan pH tanah netral sampai basa.
4. Tanah-tanahnya menyebar pada landform dataran, dataran estuarium, dataran pasir pantai, dataran tektonok (teras angkatan) sampai di perbukitan tektonik (teras angkatan), pada relief yang bervariasi mulai dari datar, agak berombak, berombak sampai berbukit, dan bahan induk pembentuk tanah terdiri dari endapan marin, napal, dan batu gamping/koral.
5. Penggunaan lahan berupa hutan mangrove, kebun kelapa, semak belukar, kebun campuran dan hutan sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Maluku Tenggara Barat, 2003. Maluku Tenggara Barat Dalam Angka Tahun 2003. [Puslitltanak] Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. 1996. Daftar Peta Tanah, Puslitltanak, Bogor.
- _____. 1998. Indeks Peta Tanah Indonesia. Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Djaenuidin, D., H. Marwan, A. Mulyani, H. Subagyo, dan N Suharta. 2000. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian Versi 3.0 September 2000. Puslit-bangtanak, Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Djaenuidin, D. Y. Sulaiman, dan A. Abdurachman, 2002. Pewilayahan Komoditas Pertanian Menurut Pedo-Agroklimat di Kawasan Timur Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian Vol. 21 (1) : 1-10.
- Soil Survey Staff, 1998. Key to Soil Taxonomy, 8th. Ed. USDA Natural Resources Conservation Service. Washington DC.
- Van Wambeke and T. Forbes, 1986. Guidelines for using soil taxonomi in the name of map unit. SMSS Technical Monograph No.6, Cornell University, Ithaca, NY.

Lampiran 1. Legenda peta tanah, Pulau Selaru, Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku, Skala 1 : 63.360

No SPT	Klasifikasi tanah (soil taxonomy, 1998)	Proporsi	Landform	Elevasi (m dpl)	Relief	Lereng (%)	Bahan induk	Luas	
								Ha	%
1	Konsosiasi : Typic Udipsamments	P	Dataran pasir pantai	0-3	Datar	0-2	Endapan Marine	1.947	6,04
2	Asosiasi : Mollic Haplustalfs Typic Haplustolls	D F	Dataran-perbukitan tektonik (teras angkatan)	50-80	Berombak - berbukit	3-25	Napal, Batu gamping/koral	5.299	16,45
3	Asosiasi : Typic Haplustolls Typic Udipsamments	D F	Dataran tektonik (teras angkatan)	20-30	Agak datar - berombak	3-8	Batu Gamping/ Koral	3.342	10,37
4	Kompleks : Typic Haplustolls Lithic Haplustolls Lithic Usthorents	F F F	Dataran-perbukitan tektonik (teras angkatan)	3-15	Datar - berombak	0-8	Batu Gamping/ Koral	7.196	22,34
5	Asosiasi : Typic Hidraquents Aquic Udipsamments	D F	Dataran estuarin sepanjang pantai dan muara sungai	3-6	Datar	0-2	Endapan marine dan koral	1.817	5,64
6	Asosiasi : Aquic Udipsamments Typic Hidraquents	D F	Dataran estuarin sepanjang pantai	0-1	Datar	0-2	Endapan Marine	141	0,44
7	Asosiasi : Typic Udifluents Typic Udipsamments	D F	Dataran	1-2	Datar - agak datar	0-3	Endapan Marine	1.917	5,95
8	Asosiasi : Typic Udifluents Typic Hidraquents	D F	Dataran estuarin sepanjang sungai dan pantai	1-4	Datar	0-2	Endapan Marine	3.723	11,56
9	Kompleks : Lithic Usthorents Lithic Haplustolls Lithic Haprendolls	F F F	Perbukitan tektonik	5-10	Berombak - berbukit	3-25	Batu Gamping/ Koral	6.835	21,21

Keterangan : P = sangat dominan
F = cukup dominan
D = dominan